

## PENERAPAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PERUSAHAAN

Agus Muqorobin dan Moech. Nasir

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Kartasura, Jawa Tengah Indonesia Telepon: +62- 0271-717417 Psw. 211, 229  
Fax. 715448, Surakarta 57102).  
E-mail: agusm@yahoo.com

Diterima 22 Agustus 2008 /Disetujui 14 Februari 2009

**Abstract:** This research analyzed the performance of finance of KUD South Banyudono which is relied on by financial statement of KUD period 2002-2006. As for this research target to know the finance efficiency of KUD South Banyudono tend to go up or descend and to analyze the finance performance of KUD South Banyudono during last five year, evaluated from ratio analysis finance covering ratio liquidity, leverage and profitability. The result of research indicate that the fund management of KUD South Banyudono have fulfilled the efficient criterion seen from its finance ratio analysis during period 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 and finance performance of KUD South Banyudono evaluated from ratio analysis its finance have good enough Pursuant to analyzed the ratio that is liquidity, leverage, and profitability indicate that the finance performance of KUD South Banyudono not yet efficient, that is not yet owned the cash which liquid, too much debt, and ability print the low profit.

**Keywords:** ratio liquidity, ratio leverage, profitability ratio, finance performance

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan yang didasarkan pada laporan keuangan periode 2002-2006. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui efisiensi keuangan KUD Banyudono Selatan cenderung naik atau turun dan menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan selama lima tahun terakhir, ditinjau dari analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisa rasio keuangan selama periode 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 dan kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan ditinjau dari analisis rasio keuangan perusahaan yang cukup baik. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan belum efisien, seperti tidak memiliki uang tunai yang likuid, terlalu banyak utang, dan kemampuan mencetak laba yang rendah.

**Kata kunci:** rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Untuk dapat menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan

dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut Munawir (2000: 1).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi.

Oleh sebab itu makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis terhadap laporan keuangan, sehingga dapat dipakai sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukan Harnanto. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang komplek kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami Harnanto (2001: 3). Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut Munawir (2000: 1). Oleh karena itu untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan tergambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif. Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah dan persentase, penganalisis dapat menyadari beberapa rasio secara individual dan dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya hasil analisis dapat dipresentasikan dengan mendasarkan pada hasil perhitungan yang kondisi riil yang ada.

KUD Banyudono Selatan yang merupakan salah satu unit usaha di bidang perkoperasian dalam kurun waktu yang panjang kinerja perusahaan tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Dalam perjalanan operasional KUD Banyudono Selatan mengadakan perbaikan di mana pada tahun 1996 dilakukan restrukturisasi dalam perusahaan. Restrukturisasi itu sendiri mengandung maksud untuk mewujudkan KUD Banyudono Selatan sebagai koperasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan

dalam era globalisasi yang menuntut adanya peningkatan produktifitas, profesionalitas, dan peningkatan daya saing yang tinggi disamping upaya efisiensi dan efektifitas kerja.

Sebagai salah satu badan usaha yang berkecimpung di bidang perkoperasian, KUD Banyudono Selatan selalu menghadapi masalah yang bersifat komplek. Untuk itu dibutuhkan kinerja yang efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar Handoko (2001: 6).

Sebagai salah satu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perkoperasian dan telah berumur cukup tua tentu saja mempunyai pengalaman yang cukup baik di bidangnya. KUD Banyudono Selatan perlu juga melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya, hal ini dikarenakan KUD Banyudono Selatan selalu memperhatikan profesionalitas, produktifitas, serta tingkat efisiensi dalam operasional usahanya yang merupakan salah satu wadah gabungan beberapa anggota dengan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat teratasi. Sebagai salah satu bentuk usaha koperasi yang cukup besar di daerah Banyudono, keberadaan koperasi ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sehingga dalam waktu yang tidak begitu lama koperasi ini telah mengumpulkan anggota cukup banyak. Keberadaan koperasi yang kondusif dan telah beroperasi cukup lama serta mendapatkan respon yang positif dari masyarakat telah menjadikan koperasi ini sangat membantu masyarakat dalam arti lain sebagai alternatif solusi khususnya berkaitan dengan pemenuhan dana masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan koperasi unit desa ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah pengelolaan dana pada KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisis rasio keuangannya selama periode tahun 2002, 2003, 2004, 2005, dan 2006?, (2) Bagaimana kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan selama periode tahun 2002, 2003, 2004, 2005, dan 2006?

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui efisiensi keuangan pada KUD Banyudono Selatan cenderung naik atau turun, (2) Untuk menganalisis kinerja keuangan pada KUD Banyudono Selatan selama lima tahun terakhir, ditinjau dari analisis laporan keuangannya

Bagi pihak koperasi penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijaksanaan pengelolaan dana koperasi, selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

**Analisis Rasio Keuangan.** Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk Mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan. Dengan menganalisa (rasio) berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Hasil analisis dapat menjadi dasar penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual sehingga membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2000: 64), maka angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut: (1) Rasio-rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya bersumber pada neraca; (2) Rasio-rasio laporan rugi laba, yaitu angka-angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan rugi laba; dan (3) Rasio antarlaporan, ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan laporan rugi laba.

Rasio-rasio yang sering digunakan di dalam usaha melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas, meliputi rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, (2) Rasio Leverage, meliputi total debt to total asset, dan total debt to equity, (3) Rasio Profitabilitas, meliputi rentabilitas ekonomi, dan *operating profit margin*

Keterbatasan analisis rasio antara lain (Agnes, 2001: 44); (1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha, (2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, (3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, dan (4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

**Kinerja dan Efisiensi.** *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika (Prawirosentono, 2002: 2).

Jika dikaitkan dengan keuangan maka kinerja merupakan hasil yang dicapai dari input finansial yang telah digunakan menghasilkan *output*. Diharapkan dari sumber dana tersebut dapat digunakan secara optimal sesuai dengan proporsinya untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pengertian lain efisiensi menurut Robert dan Deardeon (2004: 12) dalam terjemahan manajer kontrol mengemukakan:

Efisiensi menggambarkan beberapa masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Unit organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat memproduksi jumlah keluaran dari penggunaan masukan yang minimal untuk menghasilkan pengeluaran terbanyak dari masukan yang tersedia.

Pendapat senada diungkapkan oleh Muhyarto (2000: 11). Efisiensi diartikan sebagai keadaan di mana manfaat sebesar-besarnya dicapai dengan pengorbanan tertentu atau di mana untuk memperoleh suatu manfaat tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.

Dari kedua pendapat mengenai pengertian efisiensi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi berkaitan dengan kemampuan suatu input dalam menghasilkan *output*. Tingkat

efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara *output* yang dihasilkan dengan input yang digunakan.

Semakin besar *output* yang dihasilkan oleh suatu unit input semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.

Jika dari pengertian di atas dikaitkan dengan keuangan perusahaan maka modal kerja merupakan masukan dan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang berupa produk perusahaan. Produk perusahaan itu nantinya diharapkan dapat dijual dengan optimal oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari modal kerja yang ada, semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan keuangan suatu perusahaan.

**Rujukan Penelitian Terdahulu.** Penelitian oleh Darmanto (2004: 15), tentang Evaluasi Kerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas, dan Solvabilitas. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dinilai dari standar historis likuiditas, aktivitas, rentabilitas, dan solvabilitas.

Penelitian oleh Prapti (2005: 22) tentang Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Perkembangan Keuangan pada Perum Pegadaian Cabang Sragen. Dengan hasil penelitian bahwa perkembangan Perum Pegadaian Cabang Sragen dapat diketahui melalui analisis perbandingan Laporan Keuangan dengan alat analisis rasio perusahaan.

Penelitian oleh Wahyu (2005: 32) tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada penelitiannya ia menggunakan 4 alat analisis rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan kurang baik berdasarkan hasil analisis likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Maskur (2001: 18) menganalisis tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mardi Raharja Juwiring Klaten. Berdasarkan analisis rasio terhadap laporan keuangan periode tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan KUD Mardi Rahayu tidak efisien

karena tidak mengalami penurunan baik pada *quick ratio* maupun *current ratio*, sedangkan *leverage ratio* mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari *debt to total assets ratio* maupun *debt equity ratio*. Rasio profitabilitas dari tahun 1996 sampai dengan 2000 memperlihatkan tidak efisiennya koperasi dalam mengolah dan menjalankan dananya serta tidak mampu mempertahankan dan menghasilkan laba sesuai dengan tingkat penjualannya.

**Hipotesis.** Pengelolaan dana pada KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisis rasio keuangannya selama periode tahun 2002, 2003, 2004, 2005, 2006.

Kinerja keuangan pada KUD Banyudono Selatan ditinjau dari analisis rasio keuangannya sudah cukup baik.

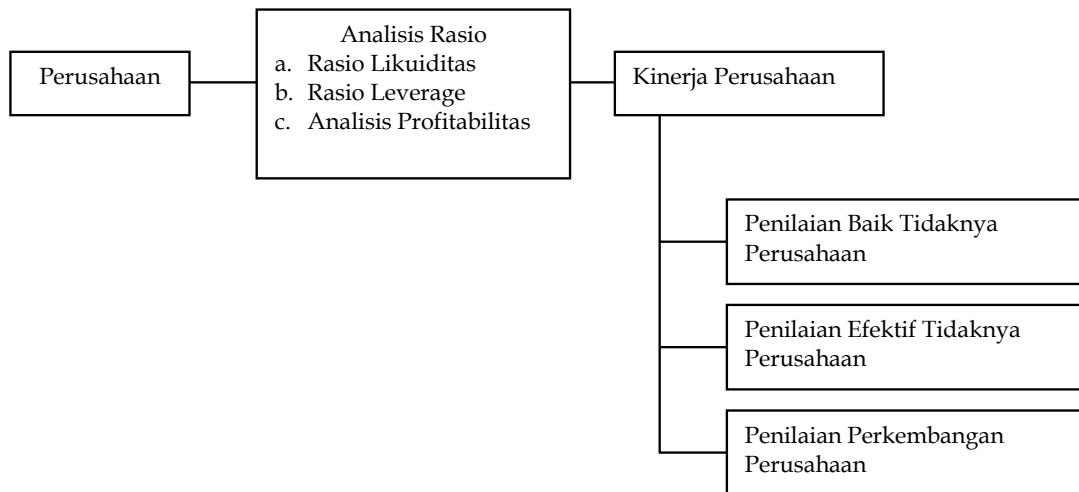
## METODE PENELITIAN

### Model Penelitian

Setiap satu periode tertentu manajemen mengeluarkan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab penggunaan dana. Laporan tersebut berupa laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan ini merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Hasil proses akuntansi belum dapat digunakan secara langsung karena masih banyak berbentuk data awal, untuk itu dapat diperlukan suatu analisis dan interpretasi. Analisis laporan keuangan, khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Di antara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) (Alwi, 2001: 41).

Setelah menganalisis laporan keuangan dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan alat pembanding yang lain. Untuk mengetahui efisien kinerja keuangan suatu perusahaan maka diperlukan alat analisis, lain yaitu analisis rasio yang meliputi:



**Gambar 1. Model Penelitian**

- (1) Analisis rasio likuiditas, untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek serta mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan;
- (2) Analisis rasio *leverage*, untuk menganalisis kualitas kewajiban perusahaan serta perbandingan kewajiban perusahaan dengan aktiva perusahaan tersebut;
- (3) Analisis rasio profitabilitas, untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta efisien penggunaan modal dalam perusahaan.

### Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah KUD Banyudono Selatan, Kabupaten Boyolali.

### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dalam hal ini KUD Banyudono dan juga data hasil dari penelitian lapangan baik kualitatif maupun kuantitatif, studi pustaka, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini

adalah teknik pengambilan data dengan mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Hal ini akan berhubungan dengan arsip yang telah didokumentasikan perusahaan.

### Analisis Data dan Pembahasan

Dalam usaha mencapai kesejahteraan para anggota koperasi, koperasi mengusahakan adanya peningkatan kegiatan operasi. Kegiatan operasi ini harus dikelola secara efektif dan efisien, diantaranya adalah pemanfaatan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasi yang berkesinambungan menunjukkan indikasi pengelolaan aktiva yang efektif. Sedang laba dari hasil kegiatan atau operasi menunjukkan efisiensinya. Sebagai evaluasi untuk pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang, maka koperasi perlu mengetahui hasil yang telah dicapai selama ini.

Laporan perkembangan atau hasil yang dicapai tiap periode tersaji dalam laporan keuangan. Selain itu melalui laporan keuangan dapat diketahui efisien tidaknya suatu badan usaha dalam mengelola usaha, dalam mengelola modal melalui alat-alat analisis tertentu. Alat-alat analisis tersebut adalah rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Data yang dibutuhkan untuk kepentingan analisis tersebut diambil data laporan keuangan dari KUD Banyudono Selatan yang berupa neraca dan laporan rugi laba. Adapun data laporan

keuangan berupa neraca dan laporan Rugi Laba (perhitungan hasil usaha) tahun 2002-2006 beserta hasil analisis data yang menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas seperti pada lampiran 1 dan 2.

Setelah menganalisis laporan keuangan seperti terdapat pada lampiran 1 dan 2 dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan alat pembandingan yang lain. Selanjutnya untuk mengetahui efisiensi kinerja keuangan koperasi, maka dilakukan analisis rasio yang meliputi:

### (1) Rasio Lancar

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Perhitungan rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dirumuskan:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan rasio lancar tahun 2002-2006 dapat disajikan pada *Lampiran 3*. Berdasarkan lampiran tersebut terlihat bahwa rasio lancar atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek pada tahun 2002 sebesar 136,66 persen. Pada tahun 2003 rasio lancar atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek menjadi 158,54 persen, pada tahun 2004 rasio lancar atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek menjadi 251,02 persen, pada tahun 2005 rasio lancar atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek menjadi 147,61 persen, dan pada tahun 2006 rasio lancar atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek menjadi 256,72 persen. Kenaikan ini disebabkan turunnya jumlah kewajiban lancar dan kewajiban lancar turun disebabkan berkurangnya jumlah hutang bank, sedangkan aktiva lancar mengalami peningkatan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rasio lancar rata-rata 190,11 persen atau hampir 2:1. Rasio lancar hampir 200 persen cukup memenuhi ketentuan prinsip hati-hati dalam mana-

jemen keuangan, sehingga koperasi cukup *liquid* dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

### (2) Rasio cepat

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dirumuskan:

$$= \frac{\text{Kas dan Bank - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan rasio cepat tahun 2002-2006 dapat disajikan pada *Lampiran 3*. Berdasarkan lampiran tersebut dapat diketahui bahwa rasio cepat atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan pada tahun 2002 adalah sebesar 106,26 persen. Pada tahun 2003 rasio cepat atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan menjadi 144,16 persen, pada tahun 2004 rasio cepat atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan menjadi 226,24 persen, pada tahun 2005 rasio cepat atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan menjadi 143,33 persen, dan pada tahun 2006 rasio cepat atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan menjadi 242,65 persen.

Peningkatan ini disebabkan oleh berkurangnya kewajiban lancar dan kenaikan aktiva lancar. Kewajiban lancar turun disebabkan berkurangnya jumlah hutang bank dan simpanan anggota.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata rasio cepat sebesar 172,53 persen, yaitu lebih dari 100 persen, sehingga koperasi cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan.

### (3) Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara total kas dan bank dengan hutang lancar. Per-

hitungan rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan bank. Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio kas tahun 2002-2006 dapat disajikan pada *Lampiran 3*. Berdasarkan lampiran tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas pada tahun 2002 sebesar 5,59 persen atau cukup rendah. Pada tahun 2003 rasio kas menjadi 15,83 persen, pada tahun 2004 rasio kas menjadi 9,86 persen, pada tahun 2005 rasio kas menjadi 12,80 persen, dan pada tahun 2006 rasio kas menjadi 24,52 persen. Hal ini dikarenakan naiknya kas dan bank serta berkurangnya jumlah hutang lancar yang disebabkan adanya penurunan simpanan anggota.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio kas KUD Banyudono Selatan adalah 13,72 persen (rendah karena kurang dari 100 persen). Hal ini berarti KUD Banyudono Selatan memiliki jumlah kas yang sangat kecil, sehingga kurang likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan bank.

#### (4) Ratio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan modal dan dana yang dibelanjai dengan utang. Alat analisis yang digunakan adalah:

**Total Debt to Total Assets.** *Total debt to total assets* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan jumlah aktiva. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva.

Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *total debt to total assets* tahun 2002-2006 dapat disajikan pada *lampiran 4*. Berdasarkan lampiran tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansial jika dilikuidasi pada tahun 2002 adalah sebesar 58,98 persen. Artinya setiap Rp0,5898 dari 1 rupiah aktiva dijadikan jaminan hutang. Pada tahun 2003 *total debt to total assets* menjadi 56,30 persen, pada tahun 2004 *total debt to total assets* menjadi 49,30, pada tahun 2005 *total debt to total assets* menjadi 65,47 persen, dan pada tahun 2006 *total debt to total assets* menjadi 34,90 persen.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata *total deb to total assets* sebesar 52,99 persen. Hal ini berarti setiap Rp0,5299 dari 1 rupiah aktiva dijadikan jaminan hutang, yaitu lebih dari separo jumlah aktiva dijadikan jaminan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya jika dilikuidasi cukup rendah.

**Total Debt to Equity Ratio.** *Total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *total deb to equity ratio* tahun 2002-2006 dapat disajikan pada *lampiran 4*. Berdasarkan lampiran tersebut terlihat bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansial jika dilikuidasi pada tahun 2002 adalah sebesar 143,75 persen, pada tahun 2003 *total debt to equity ratio* menjadi 128,82 persen, pada tahun 2004 *total debt to equity ratio* menjadi 97,22 persen, pada tahun 2005 *total debt to equity ratio* menjadi 189,63 persen, dan pada tahun 2006 *total debt to equity ratio* menjadi 53,60 persen.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata

*total debt to equity ratio* sebesar 122,60 persen, artinya setiap 1,226 rupiah dari 1 rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya jika dilikuidasi cukup rendah.

**(5) Ratio Profitabilitas.**

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah:

**Rentabilitas ekonomi.** Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing atau aktiva lancar yang diperlukan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{\text{Keuntungan bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi tahun 2002-2006 dapat disajikan pada lampiran 4. Berdasarkan Lampiran tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba pada tahun 2002 adalah sebesar 0,80 persen, kemudian pada tahun 2003 menjadi 1,52 persen, kemudian pada tahun 2004 menjadi 1,15 persen, kemudian pada tahun 2005 menjadi 1,12 persen, dan kemudian pada tahun 2006 menjadi 0,95 persen.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 1,11 persen. Artinya setiap 1 rupiah dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0111. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba adalah rendah.

**Operating Profit Margin.** *Operating profit margin* merupakan rasio yang membandingkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya pemborosan dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dirumuskan:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *operating profit margin* tahun 2002-2006 dapat disajikan pada lampiran 5. Berdasarkan Lampiran tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba operasi pada tahun 2002 adalah sebesar 1,55 persen, kemudian pada tahun 2003 menjadi 1,99 persen, pada tahun 2004 menjadi 1,15 persen, pada tahun 2005 menjadi 2,51 persen, dan pada tahun 2006 menjadi 1,59 persen.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata *operating profit margin* sebesar 1,76 persen. Artinya setiap 1 rupiah penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0176. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba adalah rendah.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) *Ditinjau dari rasio likuiditas.* Ditinjau dari rasio likuiditas berupa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada tahun 2002 sampai tahun 2006 menunjukkan cukup baiknya kondisi keuangan KUD Banyudono Selatan, khususnya dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek, dilihat dari rasio lancar kemampuan KU dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar cukup likuid (>150 persen). Dilihat dari rasio cepat menunjukkan bahwa KUD dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa mengikutsertakan persediaan juga cukup likuid, artinya KUD cukup mampu melunasi hutang lancar pada saat jatuh tempo (>150 persen).

Namun dilihat dari rasio kas menunjukkan bahwa koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan bank belum likuid (<150 persen), artinya KUD belum mampu melunasi hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan kas yang tersedia.

(2) *Ditinjau dari ratio leverage.* *Leverage* suatu badan usaha menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika sewaktu-



waktu dilikuidasi. Melalui analisis *total deb to total assets* dapat diketahui bahwa KUD Banyudono Selatan belum baiknya kondisi keuangan koperasi. Lebih dari 50 persen aktiva digunakan untuk menjamin utang, artinya lebih dari 50 persen kebutuhan dana dipenuhi dari utang.

Ditinjau dari *total debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar hutangnya dengan menggunakan keseluruhan modal sendiri belum cukup baik. KUD Banyudono Selatan memiliki rata-rata *total debt to equity ratio* sebesar 122,60 persen (>100 persen), artinya lebih dari 100 persen modal sendiri dijadikan jaminan hutang.

(3) *Ditinjau dari ratio profitabilitas*. Selama lima periode yaitu dari tahun 2002 sampai tahun 2006 rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada KUD Banyudono Selatan adalah cukup rendah (<10 persen). Artinya koperasi mendapatkan laba bersih yang rendah. Dilihat dari rentabilitas ekonomi menunjukkan koperasi dalam mendapatkan laba usaha dengan menggunakan keseluruhan aktiva adalah cukup rendah (<10 persen). Ditinjau dari rentabilitas modal sendiri menunjukkan rasio yang cukup rendah (<10 persen). Berdasarkan ketiga analisis rasio tersebut yaitu likuiditas, *leverage* dan *profitabilitas* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada KUD Banyudono Selatan belum efisien. Yaitu belum memiliki kas yang likuid, terlalu banyak hutang, dan kemampuan mencetak laba yang rendah.

*Keterbatasan Penelitian*. (1) Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan Banyudono dengan mendasarkan pada analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan *profitabilitas* selama periode tahun 2002-2006. (2) Penelitian ini hanya mengambil satu obyek penelitian yaitu KUD Banyudono Selatan Banyudono.

*Saran*. Berdasarkan kesimpulan maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk menambah masukan bagi pihak koperasi dalam mengembangkan diri dan menjaga kelangsungannya pada masa-masa yang akan datang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

(1) *Upaya untuk meningkatkan likuiditas*. (a) Menjual aktiva tetap yang ada pada KUD yang sudah tidak terpakai atau tidak produktif, hal ini dilakukan agar jumlah aktiva lancar dari KUD

meningkat; (b) Meningkatkan jumlah modal sendiri, dengan cara menambah jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

(2) *Upaya meningkatkan rasio leverage*: (a) Menambah jumlah aktiva tetap tanpa menambah jumlah hutang, yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri; (b) Mengurangi jumlah hutang dengan tanpa mengurangi jumlah aktiva tetap, yaitu dengan menambah jumlah modal sendiri untuk membayar hutang.

(3) *Upaya meningkatkan rasio profitabilitas*: (a) Meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual secara kredit jangka pendek, (b) Mengurangi jumlah biaya operasional kantor dan melakukan tindakan efisiensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin. 2001. *Alat-alat Analisis dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Anthoni, Robert, dan Deardeon, 1990. *Manajemen Control System*. Illinois: Richard D Irwin.
- Apsari, Sri. 1987. *Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi VII. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Copeland & Weston, 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-15. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Darmanto. 2004. *Evaluasi Kerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas dan Solvabilitas*. (Tesis tidak dipublikasikan)
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*, Edisi lima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harnanto. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- IAI. 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Liberty.

- Manan, Salam. 1994. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Maskur. 2001. *Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mardi Raharja Juwiring Klaten*. (Tesis tidak dipublikasikan)
- Mubyarto. 2000. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myer. 1998. *Analisis Neraca dan Rugi Laba*. Bandung: Soecyeta.
- Prapti. 2005. *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Perkembangan Keuangan pada Perum Pegadaian Cabang Sragen*. (Tesis tidak dipublikasikan).
- Prawirosentono, Budi. 2002. *Kinerja dan Produktivitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Robert and Deardeon *Efficienci dan Effectivity*, 3rd edition, New York: Prentice Hall.
- Safari, Sofyan. 1998. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Edisi I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawin, Agnos. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu. 2005. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Tesis tidak dipublikasikan).

## LAMPIRAN 1

### NERACA KUD Banyudono Selatan Per 31 Desember 2002-2006

AKTIVA	Tahun 2002 (Rp)	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2004 (Rp)	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas dan Bank	4.499.697,60	11.513.646,21	5.340.447,23	14.123.184,57	20.125.538,01
Simpanan Jk Pendek	6.095.258,50	3.121.462,75	18.754.033,00	353.849,68	504.235,79
Piutang Anggota	73.251.114,67	85.965.648,08	95.886.771,00	98.842.943,92	103.482.510,67
Peny Piutang tk tertagih	(1.449.764,40)	(1.864.162,67)	(2.277.321,75)	(2.694.211,71)	(1.033.644,69)
Piutang Lain-lain	1.036.084,18	891.405,94	821.242,50	45.711.445,29	70.149.487,19
Persediaan Barang	24.481.495,95	10.456.968,19	13.414.007,38	4.728.935,17	11.552.113,05
Biaya dibayar di muka	2.165.235,92	5.198.712,08	3.957.742,85	1.744.020,46	5.952.990,76
Jumlah Aktiva Lancar	110.079.122,43	115.283.680,58	135.896.922,20	162.810.167,36	210.733.230,78
<b>INVEST. JK. PANJANG</b>					
Penyertaan pd PUSKUD	2.144.941,50	2.025.353,00	2.146.377,50	2.146.377,50	3.058.587,94
Penyertaan pd INKUD	1.720.960,50	1.720.960,50	1.720.960,50	1.720.960,50	2.452.368,71
Penyertaan pd KUD					
Bovolali	1.957.500,00	11.500.000,00	11.500.000,00	11.500.000,00	16.387.500,00
Jml Inv. Jk. Panjang	5.823.402,00	15.246.313,50	15.367.338,00	15.367.338,00	21.898.456,65
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Tanah	29.073.604,06	29.073.604,06	29.073.604,06	29.073.604,06	41.429.885,79
Bangunan	61.351.515,23	61.732.225,89	61.732.225,89	61.732.225,89	87.968.421,89
Mesin-mesin	32.515.000,00	35.857.845,00	44.443.345,00	47.071.000,00	82.138.895,00
Kendaraan	11.257.156,67	26.738.922,56	26.738.922,56	25.816.876,57	49.175.934,34
Peralatan	2.500.477,67	2.844.155,40	2.460.437,24	3.627.204,66	5.168.766,64
Akm. Penyusutan AT	(46.858.176,65)	(56.093.688,72)	(65.119.384,82)	(77.338.758,75)	(124.772.629,63)
Jumlah Aktiva Tetap	89.839.576,98	100.153.064,19	99.329.149,92	89.982.152,43	141.109.274,03
Aktiva Lain-lain	97.985.337,00	103.568.119,01	107.437.269,01	103.240.769,01	116.029.021,71
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>303.727.438,40</b>	<b>334.251.177,29</b>	<b>358.030.679,13</b>	<b>371.400.426,79</b>	<b>489.769.983,17</b>
<b>PASIVA</b>					
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>					
Hutang Bank	62.593.472,02	56.186.640,18	39.711.009,80	86.123.830,46	52.471.598,50
Simpanan Anggota	11.748.135,56	10.637.024,44	7.146.340,34	15.522.951,13	17.881.617,10
Dana-dana Pembag. SHU	704.578,20	995.286,72	1.747.271,28	1.834.027,37	2.613.489,00
Hutang Dana Audit				638.521,70	319.294,00
Biaya yg msh hrs dibyr	5.506.346,54	4.898.532,49	5.534.027,35	6.176.037,70	8.800.853,72
Jml Kewajiban Lancar	80.552.532,32	72.717.483,83	54.138.648,77	110.295.368,35	82.086.852,31
<b>HUTANG JANGKA PJG</b>					
Hutang Anggota	18.387.044,68	12.165.847,83	17.913.421,05	13.451.016,13	12.642.524,20
Hutang Bank	47.604.756,89	47.443.007,00	47.443.007,00	47.452.905,56	47.443.007,00
Hutang Bukan Anggota	29.250.000,00	52.500.000,00	54.288.500,00	69.300.000,00	24.937.500,00
Hutang Pasca Panen	662.500,00	662.500,00	42.942,23	-	-
Hutang KCK	2.666.666,67	2.684.563,76	2.666.666,67	2.666.666,67	3.800.000,00
Jml Hutang Jk Pjng	98.570.968,24	115.455.918,58	122.354.536,95	132.870.588,36	88.823.031,20
<b>MODAL SENDIRI</b>					
Simpanan Pokok	6.755.900,00	12.494.863,58	12.727.947,17	12.777.299,01	22.207.652,50
Simpanan Wajib	17.965.733,33	17.571.070,11	13.054.412,29	11.856.291,73	18.172.015,00
Cadangan	91.625.902,26	105.340.422,15	142.716.416,44	88.644.766,02	256.027.163,00
SHU Tahun Berjalan	8.256.402,26	10.671.419,03	13.038.717,52	14.956.113,32	22.453.269,16
Jml Kekayaan Bersih	124.603.937,85	146.077.774,87	181.537.493,42	128.234.470,08	318.860.099,66
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>303.727.438,40</b>	<b>334.251.177,28</b>	<b>358.030.679,13</b>	<b>371.400.426,79</b>	<b>489.769.983,17</b>

## LAMPIRAN 2

Laporan Rugi – Laba KUD Banyudono Selatan  
Per 31 Desember 2002 -2006

Keterangan	Tahun 2002 (Rp)	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2004 (Rp)	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)
Penjualan + Pendapatan	156.686.798,17	255.056.711,08	358.503.110,49	165.189.508,55	292.665.296,66
Harga Pokok Penjualan	91.070.818,36	156.607.539,73	199.390.074,58	50.763.628,89	182.292.191,34
Hasil Usaha Bruto	65.615.979,82	98.449.171,36	159.113.035,90	114.425.879,66	110.373.105,32
Beban Usaha	62.459.475,42	95.680.934,93	156.429.224,37	111.498.450,14	107.454.251,00
Hasil Usaha	3.156.504,40	2.768.236,43	2.683.811,53	2.927.429,52	2.918.854,32
Pendapatan Lain-lain	67.430,00	3.345.811,16	1.944.403,22	1.385.148,26	1.973.836,27
Beban Lain-lain	(800.000,00)	(1.031.000,00)	(520.001,00)	(160.000,00)	(228.000,00)
SHU Sebelum Pajak	2.423.934,40	5.083.047,59	4.108.213,75	4.152.577,78	4.664.690,59
Taksiran Pajak	298.000,00	168.718,94	198.337,72	317.100,85	451.868,71
SHU Setelah Pajak	2.721.934,40	5.251.766,53	4.306.551,47	4.469.678,63	5.116.559,30

Sumber : Data diolah 2007

## LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan **Rasio Lancar**  
KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	110.079.122,43	80.552.532,32	136,66%	-
2003	115.283.680,58	72.717.483,83	158,54%	21,88%
2004	135.896.922,20	54.138.648,77	251,02%	92,48%
2005	162.810.167,36	110.295.368,35	147,61%	- 103,41%
2006	210.733.230,78	82.086.852,31	256,72%	109,11%

Sumber: Data diolah 2007

Hasil Perhitungan **Rasio Cepat**  
KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Quick Ratio	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	110.079.122,43	24.481.495,95	80.552.532,32	106,26%	-
2003	115.283.680,58	10.456.968,19	72.717.483,83	144,16%	37,9 %
2004	135.896.922,20	13.414.007,38	54.138.648,77	226,24%	82,08%
2005	162.810.167,36	4.728.935,17	110.295.368,35	143,33%	-82,91%
2006	210.733.230,78	11.552.113,05	82.086.852,31	242,65%	99,32%

Sumber : Data diolah 2007

Hasil Perhitungan **Rasio Kas**  
KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Kas dan Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	4.499.697,60	80.552.532,32	5,59%	-
2003	115.132.646,21	72.717.483,83	15,83%	10,24%
2004	5.340.447,23	54.138.648,77	9,86%	-5,97%
2005	14.123.184,57	110.295.368,35	12,80%	2,94%
2006	20.125.538,01	82.086.852,31	24,52%	11,72%

## LAMPIRAN 4

### Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Assets* KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Total Assets</i>	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	80.552.532,32	98.570.968,24	303.727.438,40	58,98%	-
2003	72.717.483,83	115.455.918,58	334.251.177,29	56,30%	-2,68%
2004	54.138.648,77	122.354.536,95	358.030.679,13	49,30%	-7%
2005	110.295.368,35	132.870.588,36	371.400.426,79	65,47%	16,17%
2006	82.086.852,31	88.823.031,20	489.769.983,17	34,90%	-30,57%

Sumber: Data diolah 2007

### Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Jumlah Hutang	Modal Sendiri	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	179.123.500,55	124.603.937,85	143,75%	-
2003	188.173.402,41	146.077.774,87	128,82%	-14,93%
2004	176.493.185,72	181.537.493,42	97,22%	-31,6%
2005	243.165.956,71	128.234.470,08	189,63%	92,41%
2006	170.909.883,51	318.860.099,66	53,60%	-136,03%

Sumber: Data diolah 2007

### Hasil Perhitungan *Rentabilitas Ekonomi* KUD Banyudono Selatan Periode Tahun 2002 - 2006

Tahun	Keuntungan Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rentabilitas ekonomi	Perubahan Naik (+) Turun (-)
2002	2.423.934,40	303.727.438,40	0,80%	-
2003	5.083.047,59	334.251.177,29	1,52%	0,72%
2004	4.108.213,75	358.030.679,13	1,15%	-0,37%
2005	4.152.577,78	371.400.426,79	1,12%	-0,03%
2006	4.664.690,59	489.769.983,17	0,95%	-0,17%

Sumber: Data diolah 2007